

LAPORAN TAHUNAN BALAI PENGAJIAN
TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI
TENGAH
2015

Penanggung Jawab :
Kepala BPTP Sulawesi Tengah
Dr. Andi bso Lompengeng Ishak,S.Pt,MP

Penyusun:
Dr. Muh. Amin,S.Pi,M.Si
Dr. Syafruddin,MP
Ir. Saidah,MP
Ir. Abdi negara,MP
Sumarni,S.TP
Ketut Suwitra,S.ST.pi,M.Si
Rudi Aksono

Desain cover dan layout:
Rudi Aksono



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian
2016

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Akhir kegiatan Pengkajian dan Diseminasi Inovasi Teknologi BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2015 dapat diselesaikan. Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi Inovasi Teknologi ini mengacu pada renstra kementan 2015-2019 guna mendorong target empat sukses kementerian pertanian yaitu (1) swasembada berkelanjutan dan pencapaian swasembada, (2) diversifikasi pangan, (3) peningkatan daya saing nilai tambah ekspor, (4) kesejahteraan petani serta melalui strategi yang dikemas dalam 7 Gema Revitalisasi yang meliputi (1) revitalisasi lahan, (2) revitalisasi perbenihan dan perbibitan, (3) revitalisasi infrastruktur pertanian, (4) revitalisasi SDM petani, (5) revitalisasi permodalan petani, (6) revitalisasi kelembagaan petani, dan (7) revitalisasi teknologi dan industri hilir. Sampai saat ini telah banyak capaian yang diwujudkan meskipun masih perlu ditingkatkan.

Sejalan dengan Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, pembangunan sektor pertanian dalam lima tahun ke depan (2015-2019) mengacu pada Paradigma Pembangunan Pertanian (Agriculture for Development) yang memposisikan sektor pertanian sebagai penggerak transformasi pembangunan yang berimbang dan menyeluruh mencakup transformasi demografi, ekonomi, intersektoral, spasial, institusional, dan tatakelola pembangunan. Paradigma tersebut memberikan arah bahwa sektor pertanian mencakup berbagai kepentingan yang tidak saja untuk memenuhi kepentingan penyediaan pangan bagi masyarakat tetapi juga kepentingan yang luas dan multifungsi. Selain sebagai sektor utama yang menjadi tumpuan ketahanan pangan, sektor pertanian memiliki fungsi strategis lainnya termasuk untuk menyelesaikan persoalan-persoalan lingkungan dan sosial (kemiskinan, keadilan dan lain-lain) serta fungsinya sebagai penyedia sarana wisata (agrowisata).

Laporan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah yang telah dilaksanakan selama setahun (2015)

Palu , Juni 2016
Kepala,

Dr. Andi Baso Lompengeng Ishak, S.Pt, MP.
NIP.19691029 199603 1 001

I. PENDAHULUAN

Sesuai SK Mentan No.16/Kpts/OT.140/3/2006 tugas pokok BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam menjalankan tugasnya, BPTP menyelenggarakan fungsinya, yaitu: 1) pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 2) pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 3) pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; 4) penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian; 5) pemberian pelayanan teknis kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 6) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

BPTP Sulawesi Tengah menyusun program litkaji dengan menggunakan pendekatan zonasi untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Pendekatan ini diawali dengan penelusuran permasalahan dan kebutuhan teknologi di tingkat stakeholder dan beneficiaries pada setiap zona agroekosistem, yang selanjutnya dianalisis menurut skala prioritas dan strategi pemecahannya melalui kegiatan litkaji dan diseminasi hasil litkaji. Untuk mencapai tujuan dan sasaran, BPTP Sulawesi Tengah telah menetapkan visi dan misi yang termuat dalam Renstra 2015–2019.

II. ORGANISASI DAN TATA KERJA BALAI

2.1. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah dibentuk berdasarkan SK Mentan Nomor 350/Kpts/OT.210/6/2001 tanggal 14 Juni 2001. Selanjutnya, seiring dengan penyempurnaan organisasi dan tata kerja Balai yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/ OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, BPTP Sulawesi Tengah adalah Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP).

Adapun tugas BPTP sesuai Permentan No 20/ Permentan /OT.140/3/ 2013) adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas, BPTP menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan pelaporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- b. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi;

- c. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- d. Pelaksanaan pengembangan teknologi
- e. dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
- f. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan
- g. pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
- h. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- i. Pelaksanaan tata usaha dan rumah tangga Balai;

2.2. Visi dan Misi

Visi

Sejalan dengan visi Badan Litbang Pertanian serta BBP2TP 2010 - 2014, maka visi BPTP Sulawesi Tengah adalah "menjadi lembaga penyedia dan penyebar teknologi pertanian spesifik lokasi untuk mendukung pembangunan pertanian yang tangguh dan peningkatan kesejahteraan masyarakat petani Propinsi Sulawesi Tengah".

Misi

1. Mewujudkan upaya regionalisasi dan desentralisasi kegiatan pengkajian berdasarkan keragaman agroekosistem wilayah;
2. Mendorong percepatan pembangunan pertanian dalam mendukung ketahanan pangan yang berorientasi agribisnis;
3. Mempercepat transfer teknologi kepada pengguna dengan memperkuat keterpaduan antar peneliti, penyuluh dan pengguna; serta
4. Mengidentifikasi umpan balik bagi manajemen pengguna pengkajian di wilayah Sulawesi Tengah.

Dalam upaya mewujudkan misi dan visi Balai yang diharapkan, selama ini BPTP Sulawesi Tengah dengan sumberdaya yang dimiliki telah melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang perlu diemban.

Beberapa hasil kegiatan penelitian, pengkajian, dan perakitan teknologi telah dikemas dalam bentuk media cetak (brosur, liptan, prosiding, buku rekomendasi teknologi pertanian), dan media terekam (VCD). Untuk penyebarluasan teknologi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji) kepada pengguna selain dilakukan melalui penyampaian langsung kepada stakeholders dan pengguna terkait juga ditempuh melalui beberapa kegiatan diseminasi seperti forum pertemuan tatap muka di lapang maupun dalam ruang tertutup, siaran radio, siaran televisi, pameran yang terkait dengan kegiatan-kegiatan di tingkat daerah dan nasional.

Selain itu, BPTP Sulawesi Tengah juga melayani permintaan informasi secara langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan

melalui penyediaan layanan penggunaan perpustakaan, laboratorium dan permintaan sebagai narasumber.

Bagi stakeholders maupun masyarakat umum yang ingin mengetahui tentang BPTP Sulawesi Tengah dan informasi teknologi pertanian yang dihasilkan melalui internet dapat mengakses website dengan alamat email bptpsulteng@yahoo.com dan website www.sulteng.litbang.pertanian.go.id

2.3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, susunan organisasi BPTP terdiri atas dua unsur struktural setingkat eselon IVa (Subbagian Tata Usaha dan Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian) dan Kelompok Jabatan Fungsional, yang dipimpin oleh Kepala Balai sebagai pejabat setingkat eselon IIIa.

Sesuai dengan bidang keahlian tenaga fungsional yang ada, Kelompok Jabatan Fungsional di BPTP Sulawesi Tengah dibagi kedalam 4 Kelompok Pengkaji (Kelji) yang masing-masing dikoordinir oleh seorang tenaga fungsional sebagai Ketua Kelji. Keempat Kelji tersebut adalah Kelji Sumberdaya, Budidaya, Pasca Panen Alsintan dan Sosial Ekonomi Pertanian (Gambar 1). Kelji-Kelji ini dibentuk disamping merupakan wadah pemangku jabatan fungsional juga untuk melaksanakan pembinaan peningkatan kemampuan profesionalisme peneliti, penyuluh, dan teknisi di bidang masing-masing pejabat fungsional.

Dengan memperhatikan beban tugas yang diamanahkan untuk masing-masing kelompok unsur organisasi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 dan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nomor 31/Kpts/OT.160/J/2/07 tanggal 20 Februari 2007 tentang rincian tugas pekerjaan eselon IV Balai Penelitian dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian maka untuk meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsinya, BPTP Sulawesi Tengah dalam operasionalisasinya menyusun suatu tata operasional kerja seperti disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Sulawesi Tengah

Visi BPTP Sulawesi Tengah adalah Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan, sedangkan misinya secara garis besar dibagi atas 2 (dua), yaitu :

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition.

Dalam melaksanakan manajemen Balai, Kepala BPTP dibantu oleh 2 (dua) tenaga struktural, yakni Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian.

Struktur organisasi BPTP Sulawesi Tengah (Gambar 1) terdiri dari:

- a. Kepala Balai
- b. Bagian Tata Usaha
- c. Kepala Seksi Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Pengkajian (Kasie Yantek)
- d. Kelompok Jabatan Fungsional
- e. Kebun Percobaan

III. KONDISI DAN KAPASITAS BPTP SULAWESI TENGAH

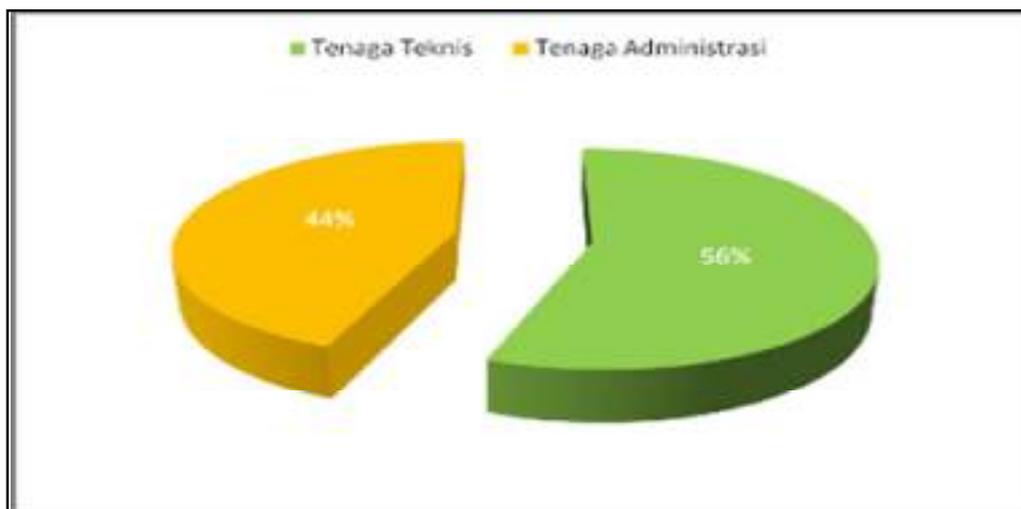
A. SUMBERDAYA MANUSIA

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah sebagai unit kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian mempunyai tugas untuk melakukan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi guna mendukung pembangunan pertanian di Propinsi Sulawesi Tengah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah selama ini didukung oleh 24 orang Tenaga Fungsional Peneliti, 3 orang Peneliti Non Klas, 10 orang Fungsional Penyuluh dan 5 orang Penyuluh Non Klas (Tabel 1).

Tabel 1. Penyebaran tenaga struktural/fungsional pada BPTP Sulawesi Tengah TA. 2015

No.	Struktural/Fungsional	Balai	KP. Sidondo	Jumlah
1.	Struktural			
	- Kepala Balai	1	-	1
	- Kasubag. Tata Usaha	1	-	1
	- Ka. Sie. Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian	1	-	1
2.	Fungsional Peneliti			
	- Peneliti Utama	-	-	-
	- Peneliti Madya	6	-	3
	- Peneliti Muda	6	1	7
	- Peneliti Pertama	9	-	9
	- Peneliti Non Klasifikasi	3	-	3
3.	Fungsional Penyuluh			
	- Penyuluh Pertanian Utama	-	-	-
	- Penyuluh Pertanian Madya	2	-	2
	- Penyuluh Pertanian Muda	6	-	6
	- Penyuluh Pertanian Pertama	2	-	2

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengkajian teknologi pertanian di BPTP Sulawesi Tengah, selain ditunjang oleh tenaga teknis juga ditunjang oleh tenaga administrasi yang menangani masalah pengelolaan keuangan, sumberdaya manusia, perlengkapan berupa pengelolaan inventaris, rumah tangga kantor (kebersihan, pemeliharaan), dan tenaga pengemudi. Perbandingan antara tenaga teknis dan tenaga administrasi masing-masing adalah 56% (teknis), dan 44% (administrasi).



Gambar 2. Perbandingan tenaga administrasi dan teknis BPTP Sulawesi Tengah sampai dengan 2015

Dengan melihat perbandingan tersebut di atas, maka untuk memperoleh perbandingan ideal 70:30 BPTP Sulawesi Tengah masih kekurangan tenaga teknis (peneliti/penyuluh/litkayasa) sebanyak \pm 52 orang guna membantu menangani kegiatan pengkajian di Sulawesi Tengah. Selain pegawai organik, selama \pm 9 tahun BPTP Sulawesi Tengah mempekerjakan tenaga honorer. Pada tahun 2010, sebanyak 100% tenaga honorer telah terangkat dan penerimaan tenaga kerja baru sebanyak empat orang. Selama kurun waktu itu juga, beberapa tenaga peneliti/penyuluh BPTP Sulawesi Tengah pindah tugas ke unit kerja/daerah lain baik atas permintaan sendiri maupun pindah tugas

untuk promosi jabatan serta dengan alasan lainnya. Berdasarkan data per 31 Oktober 2015, jumlah pegawai yang dipekerjakan di BPTP Sulawesi Tengah sebanyak 80 orang dengan rincian status PNS (Tabel 2).

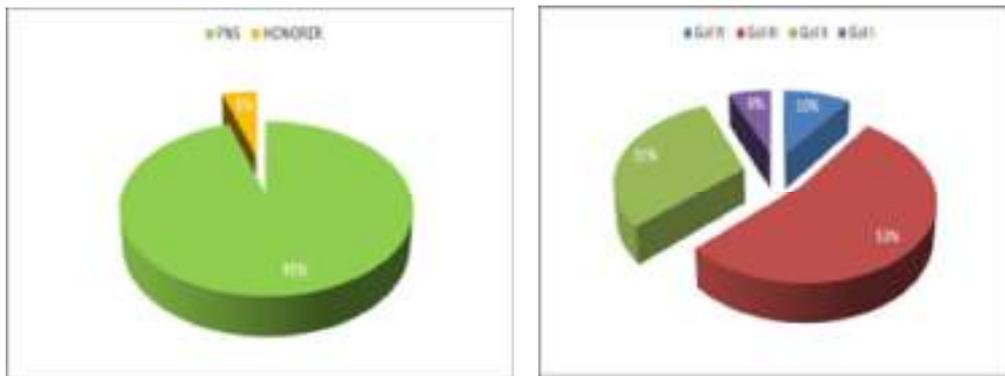
Tabel 2. Jumlah pegawai lingkup BPTP Sulawesi Tengah menurut pendidikan per 31 Oktober 2015

No	Tingkat Pendidikan	PNS		Jumlah PNS
		Balai	KP. Sidondo	
A	TEKNIS			
	S3	4	-	4
	S2	13	1	14
	S1	17	-	17
	D4	2	1	3
	D3	1	-	1
	SLTA	6	7	13
	SLTP	-	1	1
	SD	-	-	-
B	ADMINISTRASI			
	S2	-	-	-
	S1	7	-	7
	SM	-	-	-
	SLTA	18	-	18
	SLTP	-	-	-
	SD	1	-	1
Jumlah Teknis		44	10	54
Jumlah Admin		26	-	26
TOTAL		70	10	80

Pegawai BPTP Sulawesi Tengah yang berjumlah 80 orang selain ditugaskan di kelompok fungsional (peneliti/penyuluh/litkayasa) sesuai dengan bidang ilmu/spesialisasinya, juga membantu bidang administrasi yang tersebar di dua tempat, yakni kantor induk (Kabupaten Sigi) dan Kebun Percobaan Sidondo. Rincian pegawai BPTP yang ditugaskan di Kantor Induk dan Kebun Percobaan Sidondo berdasarkan tingkat pendidikan (Tabel 3).

Pegawai di BPTP Sulawesi Tengah pada tahun 2015 seluruhnya berstatus pegawai negeri sipil (100%). Pegawai yang berstatus pegawai negeri sipil tersebut sebagian besar adalah Golongan III (53%), menyusul Golongan II (31%), Golongan IV (10%) dan Golongan I (6%). Rekapitulasi pegawai lingkup BPTP Sulawesi Tengah menurut pangkat/golongan disajikan pada Tabel 3, dan pegawai yang naik pangkat/golongan (Tabel 4).

Pegawai di BPTP Sulawesi Tengah pada tahun 2015 seluruhnya berstatus pegawai negeri sipil (100%) (Gambar 2). Pegawai yang berstatus pegawai negeri sipil tersebut sebagian besar adalah Golongan III (53%), menyusul Golongan II (31%), Golongan IV (10%) dan Golongan I (6%). Rekapitulasi pegawai lingkup BPTP Sulawesi Tengah menurut pangkat/golongan disajikan pada Tabel 3, dan pegawai yang naik pangkat/golongan (Tabel 3).



Gambar 3. Komposisi pegawai berstatus PNS dan sebaran berdasarkan golongan

Tabel 3. Rekapitulasi Pegawai lingkup BPTP Sulawesi Tengah menurut golongan, Tahun Anggaran 2015

No	Pangkat/Golongan	Balai	KP. Sidondo	Jumlah	Ket
1.	Pembina Utama, IV/e	-	-	-	
2.	Pembina Utama Madya, IV /d	-	-	-	
3.	Pembina Utama Muda, IV/c	1	-	1	
4.	Pembina TK. I, IV/b	1	-	1	
5.	Pembina, IV/a	5	-	5	
6.	Penata TK.I, III/d	9	-	9	
7.	Penata, III/c	11	1	11	
8.	Penata Muda TK.I, III/b	18	3	21	
9.	Penata Muda, III/a	9	1	10	
10.	Pengatur TK.I, II/d	3	2	5	
11.	Pengatur, II/c	9	-	9	
12.	Pengatur Muda TK.I, II/b	2	1	3	
13.	Pengatur Muda, II/a	1	1	2	
14.	Juru TK.I, I/d	1	-	1	
15.	Juru, I/c	-	1	1	
16.	Juru Muda TK.I, I/b	-	-	-	
17.	Juru Muda	-	-	-	
	Jumlah	70	10	79	
	Golongan				

No	Pangkat/Golongan	Balai	KP. Sidondo	Jumlah	Ket
1.	Pembina Utama, IV/e	-	-	-	
2.	Pembina Utama Madya, IV /d	-	-	-	
3.	Pembina Utama Muda, IV/c	1	-	1	
4.	Pembina TK. I, IV/b	1	-	1	
5.	Pembina, IV/a	5	-	5	
6.	Penata TK.I, III/d	9	-	9	
7.	Penata, III/c	11	1	11	
8.	Penata Muda TK.I, III/b	18	3	21	
9.	Penata Muda, III/a	9	1	10	
10.	Pengatur TK.I, II/d	3	2	5	
11.	Pengatur, II/c	9	-	9	
12.	Pengatur Muda TK.I, II/b	2	1	3	
13.	Pengatur Muda, II/a	1	1	2	
14.	Juru TK.I, I/d	1	-	1	
15.	Juru, I/c	-	1	1	
16.	Juru Muda TK.I, I/b	-	-	-	
17.	Juru Muda	-	-	-	
Jumlah		70	10	79	
Golongan					
1.	IV	7	-	7	
2.	III	48	5	53	
3.	II	14	4	18	
4.	I	1	1	2	
Jumlah		70	10	80	

Tabel 4. Daftar pegawai yang naik pangkat lingkup BPTP Sulawesi Tengah periode April dan Oktober 2015

No.	Nama	Golongan		TMT	Lokasi Kerja
		Lama	Baru		
1.	Herawati,SP,M.Si	III/c	III/d	1-4-2015	BPTP
2.	Ir.Yakob Bunga T.	III/c	III/d	1-4-2015	BPTP
3.	Drs.Kekka Salu	III/b	III/c	1-4-2015	BPTP
4.	Abdul Mukadas	III/a	III/b	1-4-2015	BPTP
5.	Iwan Suluk Padang,SP	III/a	III/b	1-4-2015	BPTP
6.	Andi Irmadamayani,SP	III/a	III/b	1-4-2015	BPTP
7.	Hamka Biolan,SP	III/a	III/b	1-4-2015	BPTP

Jumlah pegawai BPTP Sulawesi Tengah yang telah mencapai usia di atas 51 tahun sebanyak 5 orang, yang berarti telah mendekati usia pensiun (Tabel 5).

Tabel 5. Pegawai BPTP Sulteng Yang Telah mendekati Usia Pensiun

No	Nama / NIP	Tempat Lahir Tanggal Lahir	Pangkat/ Golongan TMT	Jabatan Struktural/ Fungsional	Tanggal Akan Pensiun
1.	Ir.Muh. Rusdi, M.Si/Nip. 19581005 198903 1 001	Rappang, 5-10-1958	Pembina/IVA 1-10-2016	Peneliti Non kelas	-11-2016
2.	Patibang Salossok/Nip. 19590323 198603 1 001	Tana Toraja, 23-3-1959	Penata Muda TK.I	Staf Teknis	-4-2017
3.	Ir.Bennyamin Ruruk/Nip. 19570615 198703 1 002	Tana Toraja, 15-6-1959	PembinaUtama Muda		1-6-2017
4.	Atna/Nip. 19600725 199803 2 001	25-07-1960	Penata Muda		-8-2018
5.	Hasanuddin Nusrah/Nip. 19610411 198302 1 001	11-04-1960	Penata Muda TK.I		1-9-2019
6.	AslanLasenggo A.Md/Nip 19610815 199103 1 002	15-08-1961	Penata Muda TK.I		1-5-2019
7.	David Dudung /Nip. 19611231 199403 1 001	31-12-1961	Penata Muda		1-1-2020
8.	Asrafnur/Nip 19621108 199402 1 001	08-11-1962	Penata		1-12-2020
9.	Ir.Yakob L/Nip 19620427 200003 1 001	27-4-1962			1-12-2020

B. FASILITAS PENDUKUNG

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPTP Sulawesi Tengah didukung kelengkapan sarana seperti lahan/tanah, perkantoran, laboratorium, perpustakaan, gedung multimedia, guest house, mess, rumah dinas, kendaraan roda empat dan roda dua, traktor, dan alat-alat berat lainnya. Fasilitas lahan dan tanah seluas 31,584.4 ha (315.844 m²), yang terbagi penggunaannya untuk bangunan kantor dan perumahan serta kegiatan penelitian. Fasilitas barang inventaris/sarana yang tersedia dalam Tahun Anggaran 2015 dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 7

Tabel 6. Luas lahan yang dimiliki BPTP Sulawesi Tengah berdasarkan lokasi dan jenis penggunaannya Tahun Anggaran 2015

Lokasi	Penggunaan			Jumlah (m ²)
	Bangunan Kantor, dll (m ²)	Bangunan Perumahan (m ²)	Penelitian/ Percobaan (m ²)	
Kantor Induk (Bromaru)	3,178	9,319	-	12,497
KP. Sidondo	26,210	1,790	272,000	300,000
Kantor Peneliti (Bromaru)	989	2,358	-	3,347
Jumlah	30,337	13,467	272,000	315,844

Tabel 7. Sumberdaya sarana/fisik BPTP Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2015

	- Rumah Jabatan Palu	1997	1 Unit
	- Rumah Dinas	1986/1997	21 Unit
	- Guest House	1986/1997	2 Unit
	- Mess Permanen	1986	1 Unit
	- Mess Semi Permanen	1990	1 Unit
	- Laboratorium	1997	2 Unit
	- Gudang	2000	2 Unit
	- Garasi	1986/2000	2 Unit
	- Rumah Ibadah	1986	1 Unit
	- Tempat Parkir	2000	1 Unit
	- Tower Air	2000	1 Unit
	- Bangunan Gapura & Papan Nama Balai	2007	1 Unit
	- Bangunan Gedung Audiovisual (Bangunan Gedung Perpustakaan Permanen)	2008	Pengembangan (Renovasi)
b. Kendaraan Roda 4	- Toyota Kijang	1992-1996	2 Unit
	- Toyota Hi-Lux (Pick Up)	2007-2011	2 unit
	- Gasoline		
	- Toyota Rush	2007	1 Unit
	- Mitsubishi Strada L-200 Double cab	2010	1 unit
	- Toyota Hi-Lux (Pick Up/Hitam)	2014	1 unit
	- INOVA	2014	1 Unit
c. Kendaraan Roda 2	- Honda 125		7 unit
	- Honda 110 FIT		1 unit
	- Yamaha Vega DB	2004	1 unit
d. Peralatan dan Mesin	1. Generator/ Genset	1986+2015	3 +4 Unit
	2. Motor Diesel	2000-2005	10 Unit

2.	KP Sidondo			
	a. Bangunan	- Kantor	1986	1 Unit
		- Rumah semi permanen	1986	1 unit
		- Rumah Dinas/ Mess	1985	4 unit
		- Screen house	1986	1 unit
		- Gudang	1986	2 Unit
		- Bengkel	1985-1986	2 unit
		- Meja kerja kayu	1987	44 unit
		- Rumah Genset	1985	1 Unit
		- RD/36	1985	4 unit
		- RD/36/D	1985	1 unit
		- Pagar	1985	1 unit
		- Jalan komplek	1986	1 unit
		- Irigasi thersier	2007	1 Unit
		- Jaringan pipa air/stopkran	2007	1 unit
		- Pompa air dan muara	1986	1 unit
		- Bak penampung	2008	1 unit
		- Bangunan pompa air buangan pertanian	2008	1 unit
		- Jaringan pipa distribusi tekanan rendah pipa PC	2008	1 unit
		- Rumah Kaca/ Kawat	1985	2 Unit
		- Rumah Jaga	1986	1 Unit
		- Lantai Jemuran	1986	1 Unit
	b. Peralatan dan Mesin	- Traktor Besar	1987	2 Buah
		- Hand Traktor	1985	3 Buah
		- Mesin Las	1985	1 Buah
		- Mesin Bor	1985	1 Buah
		- Genset	1985	3 Unit
		- Task K/L	1985	1 Unit
		- Box Air Dehidrator	2007	1 Buah

	Alat Pengolahan tanah dan tan.lainnya	2015	7 Buah
	Alat Kantor lainnya	2015	1 buah
	Meja kerja Kayu	2015	1 buah
	Kursi Fiber Glass	2015	46 Buah
	Kompor Gas	2015	3 Buah
	Lampu	2015	3 Buah
	Kjedhli Digestion APP	2015	1 buah
	Manometer	2015	4 Buah
	Chooper	2015	2 Buah
	Distillation Equipment	2015	1 buah
	Soxhiel Extractor	2015	1 buah
Alat Pasca Panen	Mesin Peras	2015	1 Buah
	Alat Panen	2015	4 Buah
	Selo (Kotak Penyimpanan)	2015	1 Buah
	Alat Pembuat Delet	2015	1 Buah
	Vacum Evaporator	2015	1 Buah
	Gentong Plastik	2015	1 Buah
	Pemarut serba guna		1 Buah
	Alat Prosesing lainnya		19 Buah
	Alat Pasca Panen lainnya		3 Buah
c. Kendaraan Roda 4	- Toyota Kijang	1992-1996	1 Unit
d. Kendaraan Roda 2	- Honda Mega Pro	2000	1 Unit
	- Yamaha RX King	2004	1 Unit
e. Alat Komunikasi	- Rig Band 2 meter	2002	1 Unit

e. Alat Komunikasi	1.Facsimile/ Telephone	1997	2 Buah
	2.Telephone (PABX)	2002	1 Buah/ 24ex
	3. Internet	2001	1 Buah
		2008	Pengembangan
	4. Unit Tranceiver 55B Stationery	2002	1 Buah
	5. Handy Talky/HT	2002	1 Buah
	6. Pemancar SW	1989-1999	1 Buah
	7. Pemancar AM	1987	1 Buah
	8. Pemancar FM	2000	1 Buah
	9. Mega Phone	2006	2 Buah
	10. Wireless TOA	2006	1 Buah
	11. Wireless SEC	2006	1 Buah
	13. Mesin Kebik Brother	1986-2006	6 Buah
	14. Microphone	2003	5 Buah
		2009	2 Buah
	15. Equalizer	2006	1 Buah
	16. Compact Disc Player	2006	1 Buah
	17. Microphone Table Stand	2006	1 Buah
		2009	3 Buah
	18. Digital Audio Tape Recorder	2006	1 Buah
	19. Audio Limiter	2006	1 Buah
	20. Aces Point		2 unit
	20. Tape Recorder	2003-2006	3 Buah
	21. Televisi	1996-2003	7 Buah
	22. Radio	2003-2006	5 Buah
	23. Mixer (Chanel Mixer)+Mesin Mixer compond	2009-2015	1+ 1 Buah
	24. Amplifier	2009	4 Buah
	25. Power Supply	2009	1 Buah
26. Peralatan Studio Audio Lainnya (Electric Screen	2009	3 Buah	
27. Telephon Mobile	2015	28 Buah	
28. Alat Pemancar	2015	1 Buah	
f. Alat	1. Perangkat Uji Tanah Sawah	2009	1 Buah

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis di bidang pengkajian dan diseminasi tingkat wilayah, BPTP Sulawesi Tengah pada TA. 2015 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM), Rupiah Khusus (RK), serta Rupiah Murni Pendamping (RMP).

Anggaran Satker BPTP Sulawesi Tengah dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2015 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor: DIPA-018.09.2.567673/2015, tanggal 14 Nopember 2014. Setelah mengalami beberapa kali revisi, karena adanya kebijakan penganggaran, jumlah Pagu DIPA Tahun Anggaran 2015 terakhir direvisi ke-enam adalah sebesar Rp 36.021.077.000,-. Alokasi anggaran BPTP Sulawesi Tengah berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2015) terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Berdasarkan angka distribusinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran adalah Keg.Pendampingan Inovasi Pert.&Prog.Strategi Nasional yaitu sebesar Rp 11.515.600.000,- (31.96 %). Selain dana yang berasal dari DIPA BPTP Sulawesi Tengah, juga terdapat dana yang berasal dari DIPA Badan Litbang Pertanian melalui kerjasama Smartd, yaitu sebesar Rp.280.300.000,- untuk 2 (dua) kegiatan, Masing-masing dana yang dimaksud adalah Pengkajian Peningkatan Produktivitas Sapi Potong Berbasis Sumberdaya Lokal secara terpadu di Sulawesi Tengah sebesar Rp.142,200.000,-; Model Pembangunan Pertanian Berkelanjutan berbasis Inovasi (m-P2BBI) Intergrasi Tanaman kakao dan Ternak di Kabupaten Parigi Moutong

Sulawesi Tengah sebesar Rp. 138.100.000,- Dengan demikian total anggaran yang dikelola oleh BPTP Sulawesi Tengah adalah sebesar Rp. 36.301.377.000,-.

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan BPTP Sulawesi Tengah atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2015 mencapai Rp. 32.521.024.855,-,- (90.28 %) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2015. Sisa anggaran tahun 2015, yaitu sebesar Rp. 12.814.500.000,- (9.72 %), seperti disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah dan realisasi pengguna dana DIPA BPTP Sulawesi Tengah pada Tahun Anggaran 2015

No	Program / Kegiatan	Tolok Ukur	Pagu Dana	Realisasi	%
1.	Laporan Pengelolaan Setker	1801.003	981.894.000	927.936.445	99,90
2.	Laporan Kerjasama, Pengkajian, Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil Litbang	1801.008	54.500.000	54.497.450	100
3.	Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Setker	1801.010	43.000.000	42.990.900	99,98
4.	Teknologi spesifik lokasi	1801.013	658.200.000	657.573.800	99,96
5.	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	1801.015	87.300.000	87.267.800	99,98
6.	Teknologi yang Terdiseminasi ke Petani	1801.018	771.430.000	770.742.300	99,91
7.	Laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	1801.019	11.515.600.000	11.355.157.663	98,61
8.	Produksi Benih	1801.025	796.632.000	770.526.800	96,72
9.	Pengelolaan Instalasi	1801.994	114.425.000	42.002.050	36,71
10.	Pengelolaan Instalasi	1801.995	114.425.000	42.002.050	36,71

2. Realisasi Pendapatan

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Sulawesi Tengah pada tahun 2015 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Dari aspek PNBP terjadi peningkatan sebesar 266.21 % dari nilai target (Rp.115.091.000) yang terdiri atas : penerimaan umum sebesar Rp.56.058.151,- (Pendapatan sewa tanah,sewa gedung dan bangunan Rp.0,-Pendapatan sewa peralatan dan mesin Rp.0,-Pengembalian belanja tunjangan fungsional Pegawai PNS Pusat Rp.0,-,Pendapatan anggaran lainnya Rp.29.820.000,-,Pengembalian belanja uang makan pegawai Rp.0,-,Belanja pembulatan gaji Rp.0,-, dan penerimaan kembali belanja pegawai pusat TAYL Rp.0,-. Sedangkan Penerimaan Fungsional sebesar : Rp.251.521.500,- yang berasal dari pendapatan penjualan hasil pertanian,kehutanan dan perkebunan.

IV. KERJASAMA DAN PELAYANAN PENGKAJIAN BPTP SULAWESI TENGAH

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.350/Kpts/OT.210/6/2001 tentang penyempurnaan struktur organisasi BPTP Sulawesi Tengah, dan ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Kepala Badan Litbang Pertanian No:31/Kpts/OT.160/J/2/07, maka Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas pokok meliputi: (a) melakukan penyiapan bahan rencana kegiatan pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (b) melakukan penyiapan bahan penyusunan program pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (c) melakukan penyiapan bahan penyusunan anggaran pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi, (d) melakukan bahan rencana pengembangan dan implementasi sistem informasi manajemen (SIM) program dan anggaran, (e) melakukan penyiapan bahan pemantauan pelaksanaan program dan anggaran, (f) melakukan

penyiapan bahan evaluasi pelaksanaan program dan anggaran, (g) melakukan penyiapan bahan penyusunan laporan, (h) melakukan urusan sarana pengkajian, (i) menyiapkan bahan perencanaan kerjasama pengkajian, (j) melakukan penyiapan bahan evaluasi kerjasama pengkajian, (k) melakukan administrasi kerjasama pengkajian, (l) melakukan penyiapan bahan pengembangan sistem informasi, (m) melakukan penyiapan promosi, diseminasi, pameran data pengkajian, (n) melakukan urusan komersialisasi hasil pengkajian, (o) melakukan urusan perpustakaan dan dokumentasi hasil pengkajian, (p) melakukan urusan publikasi hasil pengkajian, (q) menyiapkan bahan laporan kegiatan promosi hasil pengkajian dan hubungannya dengan masyarakat serta perpustakaan, (r) menyiapkan bahan pengusulan HAKI.

Kegiatan Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian pada Tahun Anggaran 2015, selain untuk melaksanakan kegiatan rutin berupa kegiatan administrasi dan penyiapan bahan laporan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengkajian, juga melaksanakan kegiatan pelayanan dan penyebaran informasi teknologi pertanian. Pelayanan dan penyampaian informasi teknologi kepada masyarakat dilakukan melalui publikasi audio visual (radio), tercetak dan pelayanan langsung berupa peminjaman buku-buku perpustakaan dan pelayanan laboratorium baik untuk peneliti, penyuluh pertanian, mahasiswa dan masyarakat umum khususnya petani.

Kerjasama penelitian dan diseminasi yang berwujud kontrak kerjasama tidak ada. Namun dalam penyebarluasan hasil-hasil pengkajian telah dilakukan hampir di seluruh wilayah kabupaten/kota, diantaranya sebagai narasumber dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan dinas lingkup pertanian provinsi dan kabupaten/kota. Selain itu juga, BPTP Sulawesi Tengah telah dilibatkan dalam keanggotaan tim teknis dinas lingkup pertanian provinsi.

Untuk melaksanakan kegiatan rutinnya, Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian didukung dengan sarana, diantaranya Radio Citra Pertanian (RCP), perpustakaan, peralatan audio visual, situs website, laboratorium dan kebun percobaan.

A. R A D I O

Radio Citra Pertanian (RCP) yang pada 11 Januari 2015 genap berusia 24 tahun, merupakan sarana atau media informasi paling efektif dan efisien yang sangat diandalkan oleh BPTP Sulawesi Tengah dalam menyebarluaskan hasil-hasil diseminasi pengkajian teknologi pertanian yang telah dilaksanakan selama ini. Hal ini disebabkan karena kondisi topografi wilayah Sulawesi Tengah yang memiliki banyak pegunungan menjadi kendala utama dalam upaya penyebaran informasi teknologi yang disampaikan tidak tepat waktu dan sasaran. Selama lima tahun terakhir ini dengan kekuatan pemancar FM 2 kwt,

RCP mampu melayani pendengarnya di lima wilayah kabupaten/Kota, yakni Kota Palu, Kab. Sigi, Kab. Donggala, Kab. Parigi Moutong dan Kab. Poso. Selain itu Radio Citra Pertanian telah mengembangkan dan memanfaatkan teknologi komunikasi melalui Radio Streaming, sehingga jangkauan siarannya dapat dinikmati oleh pendengar di seluruh Indonesia bahkan manca Negara.

Dengan didukung 15 orang tenaga terlatih (penyiar dan teknisi), menjadikan Radio Citra Pertanian merupakan radio khusus pertanian satu-satunya di wilayah Indonesia paling timur yang siap melayani pendengarnya 16 jam sehari mulai on air mulai pukul 07.00-24.00 Wita. Untuk dapat bersaing di era teknologi informasi saat ini khususnya persaingan di bidang siaran radio, BPTP Sulawesi Tengah selalu berusaha meramu dan mendisain program acara tidak saja berasal dari informasi teknik pertanian, tetapi juga dengan sentuhan hiburan serta dengan bahasa yang mudah dipahami, sesuai segmen petani, pengelola agribisnis dan agroindustri, pelajar dan mahasiswa pertanian serta masyarakat pertanian lainnya yang menjadi segmen pendengar potensial RCP. Program Penyuluhan, Talk Show yang menghadirkan para pakar sebagai narasumber secara interaktif, agro galeri, saung tani, teropong citra merupakan program acara unggulan RCP yang banyak digemari pendengar.

Alokasi program siaran Radio Citra Pertanian pada tahun 2015, sesuai dengan visi dan misinya tetap menempatkan program pertanian sebagai prioritas utama dalam kegiatannya, dengan tidak mengesampingkan unsur hiburan sebagai faktor penunjang, di samping program acara lainnya. Adapun persentase jam siar program Radio Citra Pertanian adalah sebagai berikut;

- Program Siaran Pertanian 50% terdiri dari :
 1. Sandiwara radio, Obrolan, Feature, Naskah Siaran Pedesaan, dll.
 2. Talk Show (Program wawancara yang melibatkan antara narasumber dengan pendengar melalui line telpon).
 3. Liputan khusus di lapangan (live).
- Program Hiburan 40% :
 1. Hiburan musik pop (Indonesia-Barat)
 2. Hiburan musik tradisional
- Program Kerohanian 10% (Kerohanian Islam dan Kristen)
Dalam rangka menjangkau pendengar yang lebih luas, khususnya masyarakat petani dan nelayan, maka manajemen RCP telah menjalin berbagai kerjasama siaran dengan beberapa pihak, antara lain :
- Lembaga siaran Voice of America (VOA) yang berpusat di Washington DC sejak tahun 2001 berupa program : Berita (live), Bahasa Inggris, Sains dan Teknologi, Dunia Kita, Musik, dan lain-lain.
- Instansi-instansi lingkup pertanian dan non pertanian (Pegadaian, Polda Sulawesi Tengah, Kementerian Hukum dan HAM, BRI Cabang Palu, Jasa Raharja, Komisi Pemilihan Umum Sulawesi Tengah, Dinas Perindustrian Kota Palu, dll).

- Badan Ketahanan Pangan Sulawesi Tengah (pengumpulan harga pasar).

Jumlah materi informasi yang telah dihimpun dan disiarkan pada Tahun Anggaran 2015 adalah :

1. Naskah Siaran Pertanian 126 judul
2. Informasi Harga Pasar 40 Kali kerjasama dengan PERINDAGKOP Kab. Sigi
3. Wawancara Inter aktif (Talk Show) 24 kali
4. Reportase lapangan di laksanakan sebanyak 1 kali yaitu pada kegiatan Temu Lapang Desa Mandiri Jagung yang dilaksanakan di desa Bobo Kec. Palolo Kab. Sigi.

B. PERPUSTAKAAN

Perpustakaan BPTP Sulawesi Tengah dari tahun ke tahun tamak mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan Ilmu Teknologi (IT). Perpustakaan BPTP Sulawesi Tengah telah mengembangkan program aplikasi buku tamu yang bisa menampilkan secara detail dari masing-masing biodata tamu serta menampilkan grafiknya.

Di dalam mendukung kegiatan dan tugas pokok peneliti dan penyuluh serta kepada pengguna jasa perpustakaan tersedia juga koleksi-koleksi bacaan seperti: Jurnal online dari unit kerja/UPT Kementerian Pertanian, Prosiding, laporan hasil penelitian, buku-buku karangan, juknis, folder, poster, poster, VCD, dan Buletin (Perkebunan, Pertanian, Peternakan, Hortikultura, Umum). Koleksi bacaan tersebut bersumber dari hasil hibah dari instansi lain lingkup Badan Litbang dan sebagian bersumber dari pengadaan buku sendiri dari proyek APBN.

Perpustakaan BPTP Sulawesi Tengah telah menyebarluaskan informasi/publikasi tersebut melalui pameran yang diadakan oleh BPTP sendiri maupun pemerintah daerah. Selain itu bahan publikasi disebarluaskan melalui BPP seluruh kabupaten se Sulawesi Tengah dan instansi terkait lainnya.

Sejalan dengan semakin berkembangnya informasi, Perpustakaan BPTP Sulawesi Tengah dan Perpustakaan Daerah telah melakukan tukar informasi dari hasil-hasil pengkajian maupun penelitian BPTP yang diarsipkan oleh Perpustakaan Daerah guna melengkapi koleksinya, khususnya di bidang pertanian.

Hasil rekapitulasi data pengunjung dari tahun 2015 pengunjung masih didominasi pegawai lingkup pertanian. Total Pengunjung di Perpustakaan adalah 1008 yang terdiri dari : Pegawai: 467 orang, mahasiswa/pelajar: 315 orang sedangkan petani/swasta: 236 orang.

C. LABORATORIUM DI SEMINASI

Dalam upaya mensosialisasikan atau penyampaian informasi seluruh hasil-hasil pengkajian dan penelitian agar lebih efektif dan

efisien kepada masyarakat khususnya petani atau stakeholder, dibutuhkan peralatan pendukung untuk memudahkan proses komunikasi. Salah satu peralatan yang dimaksud adalah peralatan audio visual. Peralatan audio visual yang dimiliki BPTP Sulawesi Tengah dalam mendukung kegiatan diseminasi adalah; (1). Proyektor produksi, (2) Kamera video, Kamera foto (digital dan konvensional beserta ruang produksi), (3) Peralatan copy rekaman penyuluhan, (4) Slide proyektor, infokus, dan video presentasi, (5) Prosesing copy VCD (CD Rewinder) melalui peralatan komputer.

Perkembangan teknologi komunikasi dan elektronik menuntut tenaga-tenaga operasional yang berkemampuan profesional, untuk itu pada tahun 2008 lalu, BPTP Sulawesi Tengah telah melakukan pelatihan dan magang bagi tenaga-tenaga teknisnya dalam bidang audio visual dan pemetaan digitasi dengan mengirim tenaga teknis atau mendatangkan tenaga-tenaga ahli ke BPTP Sulawesi Tengah.

Hasil yang diperoleh dari pengembangan kemampuan para tenaga teknis ini yaitu seluruh proses produksi bahan penyuluhan saat ini telah dilakukan dengan sistem komputerisasi dan digital, antara lain proses editing hasil video melalui program cool edit dan ulead, proses desain grafis bahan cetakan melalui program grafis computer (corel draw, photoshop, dan Corel Vidio Studio Pro X6) serta proses pembuatan peta digitasi melalui program Map Info.

D. SITUS WEBSITE

Dalam upaya mensosialisasikan atau penyampaian informasi seluruh hasil-hasil pengkajian dan penelitian agar lebih efektif dan efisien kepada masyarakat, maka sejak bulan Juni 2008 BPTP Sulawesi Tengah mengembangkan website khusus mengenai teknologi spesifik Sulawesi Tengah. Server website berada di server Badan Litbang dengan alamat <http://sulteng.litbang.deptan.go.id/>. Selama tahun 2015, jumlah pengunjung 360 orang atau rata-rata setiap bulannya sebanyak 30 orang pengunjung melihat website BPTP Sulawesi Tengah.

Apabila pengunjung ingin mengetahui laporan hasil kegiatan tersebut dapat menghubungi pengelola di alamat email bptpsulteng@yahoo.com

E. LABORATORIUM

Keberadaan laboratorium tanah dan tanaman di BPTP Sulawesi Tengah adalah untuk melakukan kegiatan analisis tanah dan tanaman baik berupa preparasi sampel tanah, analisa sifat fisik, dan analisa sifat kimia tanah. Fasilitas peralatan yang ada digunakan untuk analisa unsur Nitrogen (N), Fosfor (F), C-Organik, pH, kadar air, kadar abu, dan Kalium (K). Adapun peralatan yang dimiliki diantaranya Spektrofotometer 20D dan 21D, Flamefotometer, Mini kjeldahl digest, Analitical Balance Ohaus, Analitical Balance Sartorius, Mikroskop,

Water Destilation, Mix Shaker SM25, Incubator, Autoclave, Penangas Air, Vacum, Oven, Furnace, Rapid Destilation Unit, Alat Destruksi, Kamar Asam, PUTS, PUTK, PUP, PUPO, pH meter, dan alat penunjang lainnya, kondisi peralatan laboratorium tertera pada tabel 1. Untuk SDM yang mengoperasikan peralatan dan melakukan analisa di laboratorium baru memiliki 1 orang tenaga laboran, namun peneliti dan penyuluh sering dilibatkan dalam kegiatan analisa tanah maupun tanaman.

Pada tahun anggaran 2015, kegiatan analisa tanah dan tanaman frekuensinya berkurang, karena belum adanya ketersediaan dana untuk pembelian bahan kimia. Namun kegiatan lain seperti analisis status unsur hara tanah, bobot kering panen, pengamatan produksi tanaman padi (panjang malai, jumlah gabah isi, jumlah gabah hampa, berat 1000 biji, kadar air), pengamatan produksi tanaman jagung (panjang tongkol, diameter tongkol, jumlah baris per tongkol, jumlah biji per baris, berat 1000 biji, kadar air), daya kecambah benih, pengamatan mutu beras, analisa pupuk, identifikasi hama, pembuatan tepung dari pangan lokal, dan preparasi sampel tetap berjalan. Untuk tahun anggaran 2015 jumlah sampel yang dikerjakan di laboratorium sebanyak 68 sampel seperti tertera pada tabel 10.

Tabel 9. Kondisi alat laboratorium BPTP Sulawesi Tengah, Agustus 2015

No.	Jenis alat	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Mikroskop	2 unit	Baik	
2.	Spektrofotometer 20D	1 unit	Baik	Perlu dikalibrasi ulang
3.	Spektrofotometer 21D	1 unit	Baik	Perlu dikalibrasi ulang
4.	Flamefotometer	1 unit	Baik	Perlu dikalibrasi ulang
5.	Analitical balance Ohaus TP2000	1 unit	Baik	Perlu dikalibrasi ulang
	Analitical balance Ohaus AP210S			
6.	Water destilation	1 unit	Baik	
	Mix shaker SM25			
7.	Incubator	1 unit	Baik	
8.	Autoclave	1 unit	Baik	
9.	Penangas	1 unit	Baik	
10.	Oven	1 unit	Baik	
11.	Furnace	1 unit	Baik	
12.	Rapid destilation unit	2 unit	Baik	
13.	Alat destruksi	1 unit	Baik	
14.	Ruang asam	1 unit	Baik	
15.	pH meter	1 unit	Baik	
16.	Analitical balance Sartorius	1 unit	Rusak	

Tabel 10. Parameter pengamatan dan jumlah sampel yang diterima hingga Agustus 2015

No	Parameter Pengamatan	Jumlah
1.	Analisa status hara tanah menggunakan PUTS	13 sampel
2.	Analisa status hara tanah menggunakan PUTK	5 sampel
3.	Analisa pupuk menggunakan PUP	6 sampel
4.	Produksi tanaman padi	29 sampel
5.	Produksi tanaman jagung	5 sampel
6.	Identifikasi Hama	10 sampel

F. KEBUN PERCOBAAN SIDONDO

Kebun Percobaan (KP) Sidondo seluas 30 ha beralamat di Desa Sidondo Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dibangun Balittan Maros dalam bentuk Sub/ Balittan Sidondo untuk penelitian pola tanam lahan kering beriklim kering pada tahun 1982. Semenjak dibentuknya BPTP Sulawesi Tengah (1994) KP Sidondo di fungsikan sebagai sumber Instalasi Pengkajian Teknologi Teknologi Pertanian dan pada 1992 dialihkan menjadi Kebun Percobaan (KP) Sidondo. KP Sidondo berada pada ketinggian 85 m dpl, jenis tanah kategori Inseptisol dari bahan induk tuf vulkan, dengan tingkat kesuburan tanah kategori sedang dan lahan datar. Curah hujan rata-rata sekitar 786-900 mm/tahun, mempunyai lama bulan kering 4-6 bulan per tahun (Juli-September) dan tidak mempunyai bulan basah. Meskipun demikian air cukup tersedia sepanjang tahun dengan air irigasi dan rawa sebagai sumber air utama di musim kering.

Pedum Kebun Percobaan (2011) menyebutkan bahwa empat fungsi utama KP adalah : 1) untuk pelaksanaan kegiatan lapang litkaji; 2) konservasi ex-Situ koleksi SDG, 3) produksi benih sumber, dan 4) show window inovasi teknologi. Bila fungsi utama KP telah terlaksana dan masih tersedia lahan dan sarananya, maka dapat dilakukan empat fungsi penunjang yakni sebagai : 1) kebun produksi dan model agribisnis, 2) pendukung diversifikasi dan ketahanan pangan, 3) bimbingan teknis, dan 4) lokasi agrowidyawisata.

Berdasarkan Pedum tersebut, beberapa fungsi kebun terus ditingkatkan agar memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembangunan di Sulawesi Tengah, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penyedia Benih Sumber Padi

Pada periode Oktober 2014 sampai Maret 2015 telah diproduksi benih sumber padi sebanyak 10 ton yang terdiri dari beberapa varietas unggul baru dan varietas existing sesuai permintaan konsumen. Jumlah benih dari masing-masing varietas yang di produksi dapat di lihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Produksi Benih Sumber Padi Periode OKMAR 2014/2015

No	Varietas	Kelas Benih	Produksi (Kg)
1.	IPB 3S	SS	275
2.	Inpari 32	SS	250
3.	Mekongga	FS	3100
4.	Cisantana	FS	1500
5.	Banyuasin	SS	3400
6.	Inpari 29	SS	1200
7.	Inpari 16	SS	625
8.	Inpari 30	FS	2100
9.	Inpari 30	SS	2000
10.	Inpari 10	SS	1400
Total			15.850

Pada periode April sampai September 2015 telah di produksi benih sumber padi sebanyak 4.6 ton yang terdiri dari beberapa varietas unggul baru seperti tertera pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Produksi Benih Sumber Padi Periode ASEP, 2015

No	Varietas	Kelas Benih	Produksi (Kg)
1	Inpari 30	FS	725
2	Mekongga	FS	200
3	Mekongga	SS	2.225
4	IPB 4 S	Fs	750
5	Cisantana	SS	350
Total			4.250

Kebun Percobaan Sidondo memiliki Kebun Entres Kakao Unggul Nasional diantaranya 11 klon unggul nasional dan 2 klon unggul lokal. Kesebelas klon unggul tersebut adalah : UIT1, TSH858, Pa300, ICS13, ICS60, RCC71, RCC72, Sca6, Sca12, Sca89, GC7 dan 2 klon unggul lokal SRM dan TNG. 25 klon yang diduga tahan terhadap VSD dan Penggerek Buah Kakao telah diteliti dan bekerjasama dengan Puslitkoka Jember dan hasilnya pada Tahun 2012 telah dilepas klon kakao Sulawesi 3 dan ICCRI 07. Hasil distribusi entres kakao telah menyebar keseluruh kabupaten di Sulawesi Tengah bahkan sampai di daerah Propinsi Gorontalo.

Kebun Mangga unggul seperti Gedong Gincu, Arumanis 143 dan Lalijiwo 61 yang telah di diterminasi oleh BPSB setempat.

3. Tempat Kunjungan dan Pelatihan

Dalam tiga tahun terakhir ini, KP Sidondo telah menamatkan siswa yang melakukan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) sebanyak 543 orang. Asal sekolah dan jumlah siswa (Tabel 13).

Tabel 13. Jumlah Siswa, Asal Sekolah, Kabupaten dan Tahun Pelaksanaan PRAKERIN di KP Sidondo.

No	Tahun	Asal Sekolah	Kabupaten	Jumlah Siswa
1	2013	SMK Negeri 1 Balaesang	Donggala	5 orang
		SMK Negeri 1 Biromaru	Sigi	2 orang
		SMK Negeri 1 Sindue Tobata	Donggala	25 orang
		SMK Negeri 2 Sindue Tobata	Donggala	83 orang
Jumlah				115 orang
2	2014	SMK Negeri 2 Sindue Tobata	Donggala	57 orang
		SMK Nuhon	Banggai	12 orang
		SMK Negeri 1 Biromaru	Sigi	4 orang
		SMK Negeri 1 Toribulu	Parigi Moutong	53 orang
		SMK Negeri 1 Basidondo	Toli-Toli	12 orang
		SMK Negeri 1 Galang	Toli-Toli	16 orang
		SMK Negeri 2 Bungku Barat	Morowali	5 orang
		SMK Negeri 1 Balaesang	Donggala	21 orang
		SMK Negeri 1 Dakopemen	Toli-Toli	11 orang
		SMK Negeri 1 Sindue Tobata	Donggala	24 orang
		Jumlah		

3	2015	SMK Negeri 1 Balaesang	Donggala	13 orang
		SMK Negeri 1 Sinto	Donggala	19 orang
		SMK Negeri 1 Toribulu	Parigi Moutong	53 orang
		SMK Negeri 2 Sinto	Donggala	36 orang
		SMK Negeri 1 Galang	Toli-Toli	21 orang
		SMK Negeri 1 Dakopemen	Toli-Toli	7 orang
		SMK Negeri 1 Bambalamotu	Mamuju Selatan	64 orang
		Jumlah		213 orang

Instansi selain pihak sekolah yang selalu melakukan kunjungan ke KP Sidondo adalah BMKG Palu yang melakukan Sekolah Lapang Iklim, Temu Lapang oleh para Penyuluh se Kabupaten Sigi dan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Total jumlah kunjungan pada Tahun 2015 sebanyak 500 orang.

4. Fasilitas Kebun Percobaan Sidondo

Sarana dan Prasarana yang dimiliki adalah sebagai berikut :

- 1) Sawah Irigasi seluas 7 ha
- 2) Sawah Pompanisasi seluas 3 ha
- 3) Kebun Kakao seluas 4 ha
- 4) Kebun Kelapa Dalam seluas 6,5 ha
- 5) Kebun Mangga seluas 0,5 ha
- 6) Lahan Rawa seluas 2 ha
- 7) Jalan Usahatani 1,5 ha
- 8) Lahan SDG seluas 2 ha
- 9) Lahan KBI seluas 1,2 ha
- 10) Bangunan Kantor dan Emplasemen lainnya seluas 2,3 ha
- 11) Gudang Benih Kapasitas 20 ton
- 12) Lantai jemur seluas 600 m²
- 13) Gudang Prosesing
- 14) Gudang Alsin
- 15) Kandang Ternak Penggemukan dan Pembibitan
- 16) Rumah Produksi Pupuk
- 17) Green House dan Screen House
- 18) Rumah Pasca Panen
- 19) Gudang Pakan Ternak
- 20) Alat Tanam Indo Jarwo
- 21) Combiner Thresher Mini
- 22) AAWS
- 23) Satu unit alat pengolahan pasca panen kakao

- 24) Satu unit alat pengolahan pasca panen kelapa
- 25) Hand Traktor
- 26) Traktor Mini
- 27) Bak Air
- 28) Kantor UPBS
- 29) Aula (Ruang Belajar)
- 30) 1 unit Mes
- 31) 6 unit Perumahan Karyawan

5. Perolehan Hasil Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Pengelolaan kebun selama ini memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pemerintah daerah setempat maupun terhadap negara. Hal ini terbukti dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang diperoleh dalam bentuk rupiah dari tahun 2006 hingga Desember 2015 (10 tahun) telah mencapai Rp.731.586.700,- Perolehan ini bersumber dari komoditi padi, jagung, entres kakao dan Kelapa Dalam. Penerimaan PNBP dalam bentuk rupiah dapat di lihat pada Tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Perolehan PNBP Kebun Percobaan Sidondo Periode 2006 sampai 2015

No	Setoran PNBP	Jumlah (Rp)
1	Tahun 2006	4.791.000
2	Tahun 2007	12.811.600
3	Tahun 2008	25.171.000
4	Tahun 2009	98.453.000
5	Tahun 2010	86.912.500
6	Tahun 2011	38.019.600
7	Tahun 2012	45.223.500
8	Tahun 2013	85.576.500
9	Tahun 2014	83.106.500
10	Tahun 2015	251.521.500

V. HASIL PENELITIAN/PENGAJIAN DAN DISEMINASI TEKNOLOGI PERTANIAN

A. APBN

1. PENGAJIAN PERAKITAN INOVASITEKNOLOGI PENGELOLAAN LAHAN SUB OPTIMALDI SULAWESI TENGAH

Lokasi : Desa Palasa Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong
 Tujuan : 1).Eksplorasi sumber daya air potensial untuk mendukung usahatani dan pembuatan model pengairan spesifik lokasi, 2).Uji adaptasi VUB tanaman bawang merah dan VUB jagung pada lahan kering di Kabupaten Parigi

Moutong.3.Membangun rancangan teknologi konservasi tanah dan air.

Ringkasan Kegiatan

Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, peningkatan diversifikasi pangan, nilai tambah dan kesejahteraan petani/pengentasan kemiskinan merupakan cita-cita mulia yang perlu mendapat perhatian semua pihak termasuk Badan Litbang Pertanian. Komoditi utama yang mendapat perhatian serius pemerintah saat ini, adalah pencapaian swasembada pangan terutama beras dan palawija (jagung dan kedelai) serta komoditas sayuran lainnya terutama bawang merah dan cabe merah. Program ini dihadapkan pada semakin terbatasnya subur akibat konversi ke lahan non pertanian, masyarakat mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok serta masih rendahnya produktivitas lahan sub optimal terutama lahan kering berlereng. Tujuan Tahun (2015): 1. Mencari sumber sumber air potensial untuk pembuatan model pengairan spesifik lokasi. 2. Mempelajari adaptasi VUB tanaman bawang merah dan VUB jagung pada lahan kering di Kabupaten Parigi Moutong dan 3. Membuat rancang bangun teknologi konservasi tanah dan air. Penelitian dilaksanakan pada lahan petani tergolong lahan lahan kering berlereng di Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. Data yang dikumpulkan terdiri atas data sekunder (curah hujan selama 10 tahun) dan primer (curah hujan selama penelitian, sifat fisik dan kimia tanah serta pertumbuhan tanaman). Penelitian dilaksanakan selama 12 bulan dan dimulai pada bulan Januari hingga Desember 2015 dengan jenis dan tahapan kegiatan pengkajian terdiri: desk study dan identifikasi wilayah dan pengkajian lapangan. Pengkajian lapangan terdiri atas: 1. Adaptasi varietas unggul baru bawang merah (Varietas Bima dan Lokal Palasa dan jagung Srikandi Kuning, Lamuru dan Lokal dan 2. Kajian konservasi tanah dan air tersas bangku dan cara petani dengan luasan 3 ha pada lahan kering berlereng di Kabupaten Parigi Moutong. Pendekatan yang digunakan adalah inovasi PTT. Koordinasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian telah dilakukan, baik tingkat provinsi maupun Tingkat Kabupaten Parigi Moutong) dengan kesepakatan akan dilakukan sinergi antar BPTP dengan Pemda Kabupaten Parigi Moutong. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa lahan tempat penelitian tergolong sesuai marginal (S3) dan mempunyai faktor penghambat cukup berat, terutama lereng dan ketersediaan air sehingga memerlukan intervensi pemerintah. Hasil pengamatan sumber air ditemukan sumber air sangat potensial, namun agak jauh sekitar 3 km dari lokasi pengkajian yaitu daerah tangkapan sungai Ogotop Desa Bambasiang. Pertumbuhan dan hasil panen jagung introduksi memperlihatkan hasil tertinggi pada penggunaan varietas Srikandi Kuning dan dapat meningkatkan hasil panen 1,89 – 2,67 t/ha dibandingkan dengan kondisi eksisting, sedangkan bawang merah baik lokal maupun varietas Bima baru memasuki pertumbuhan vegetatif maksimum atau umur tanaman sekitar 25 hari, dengan kondisi pertumbuhan cukup baik.

masam hingga netral (Quick Analisis). Pertumbuhan tanaman baik kacang tanah, jagung maupun kedelai sangat baik dengan hasil polong tertinggi diperoleh pada perlakuan kacang tanah varietas Tuban 2,70 t/ha disusul Bison 2,30 t/ha dan Lokal 1,60 t/ha pada musim tanam (MT) I dan pada musim tanam (MT) II hasil panen kacang tanah tertinggi pada penggunaan varietas lokal 1,20 t/ha disusul varietas Tuban 1,1 t/ha, sedangkan tanaman kedelai hasil panen tertinggi diperoleh pada varietas Grobongan 1,75 t/ha disusul varietas Argomulio 1,18 t/ha pada musim tanam (MT) I dan varietas Argomulio pada musim tanam (MT) II disusul varietas Grobongan dan untuk tanaman jagung hasil terbaik diperoleh varietas Srikandi Kuning 4,22 t/ha dan Lamuru 4,09 t/ha pada musim tanam (MT) I dan varietas Srikandi Kuning 5,50 t/ha disusul varietas Lamuru 4,90 t/ha. Varietas kacang tanah yang paling adaptif adalah Tuban, jagung Srikandi Kuning dan kedelai pada musim hujan Grobongan dan pada musim kering Argomulio. Pola tanam terbaik diperoleh pada pola tanam Kacang Tanah–Jagung dengan nilai B/C ratio 3,85 dan 3,08 disusul pola tanam Kedelai – Jagung dengan nilai B/C ratio 2,92 dan 1,78. Sedangkan kajian yang dilaksanakan pada lahan sawah sub optimal menunjukkan bahwa varietas padi sawah yang lebih adaptif adalah varietas Banyuasin dan Ciomas. Hasil panen pada musim tanam (MT) I tertinggi diperoleh pada penggunaan varietas Banyuasin 9,70 t/ha disusul varietas Ciomas 6,5 t/ha dan pada musim tanam (MT) II varietas yang memberikan hasil terbaik adalah Ciomas 6,87 t/ha disusul Banyuasin 6,61 t/ha. Pola tanam terbaik untuk lahan sawah sub optimal diperoleh pada pola tanam padi varietas Banyuasin – Ciomas dengan nilai B/C ratio 1,63 dan 1,78.



Gambar 4. Kenampakan Teras bangku yang dibuat secara Manual dan Pipa Instalasi Air



Gambar 5. Kenampakan Pertumbuhan Tanaman Bawang Merah Kegiatan Pengkajian Lahan Sub Optimal 2015.

2. PENGKAJIAN PERAKITAN INOVASI TEKNOLOGI DIVERSIFIKASI PANGAN BERBASIS BAHAN PANGAN LOKAL DI SULAWESI TENGAH

Lokasi : Sulawesi tengah

Tujuan Akhir : Mendapatkan model pengembangan diversifikasi pangan lokal berbasis inovasi

Tujuan Tahunan :

- a. Memperoleh informasi tentang pola konsumsi dan preferensi pangan serta ketersediaan pangan lokal.
- b. Merakit inovasi Teknologi Diversifikasi Pangan mendukung rancangan model pengembangan diversifikasi pangan berbasis pangan lokal
- c. Membangun rancangan model pengembangan diversifikasi pangan berbasis pangan lokal.

Ringkasan Kegiatan

Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Ketergantungan terhadap beras menjadi masalah disebabkan tingkat konsumsi beras yang sangat tinggi namun tidak diimbangi dengan peningkatan produksi padi. Program pemerintah dalam upaya mengurangi konsumsi beras terus dilakukan melalui diversifikasi pangan. Diversifikasi pangan menurut UU Pangan No. 18/2012, yakni peningkatan ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, dan berimbang yang berbasis pada potensi sumber daya lokal. Agar diversifikasi pangan dapat berjalan salah satu yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan pangan yang dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku dan teknologi pengolahan. Perakitan inovasi teknologi diversifikasi pangan berbasis pangan lokal perlu dilakukan untuk menjamin keberagaman produk pangan sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan untuk mengkonsumsi bahan pangan lokal. Pengkajian ini bertujuan adalah merakit inovasi teknologi diversifikasi pangan berbasis bahan pangan lokal.

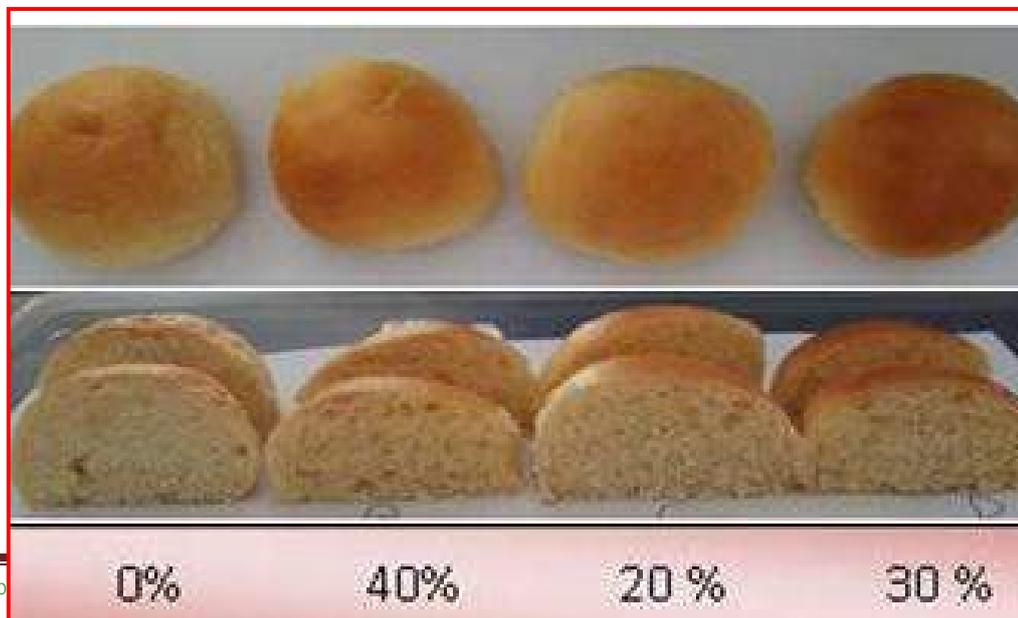
Pengkajian diawali dengan pengumpulan data primer untuk menentukan lokasi kegiatan survey dan wawancara. Kegiatan survey dan wawancara bertujuan untuk melihat jenis, ketersediaan dan preferensi bahan pangan lokal yang ada. Setelah diketahui jenis bahan

pangan lokal yang ada di masyarakat selanjutnya dilakukan perakitan inovasi teknologi pengolahan pangan lokal. Kegiatan survey dilakukan di empat Desa di Kabupaten Donggala yaitu Desa Lumbu Lama, Lumbu Mamara, Labuan Toposo dan Desa Labuan Kagoma. Dari hasil survey bahwa komoditas yang paling banyak dikonsumsi sebagai bahan pangan pokok, tingkat ketersediaan di tingkat masyarakat serta frekuensi dalam mengkonsumsi bahan pangan tersebut, maka dipilih 2 komoditas yang paling dominan untuk dijadikan sebagai komponen/bahan dalam olahan pangan selanjutnya adalah jagung dan ubi kayu. Dari hasil kajian perakitan inovasi teknologi diversifikasi pangan berbasis bahan pangan lokal diperoleh beberapa kesimpulan :

1. Teknologi pembuatan roti manis dengan substitusi tepung mocaf dan tepung jagung terhadap terigu masing – masing 40% untuk tepung mocaf dan 30% untuk tepung jagung.
2. Teknologi pembuatan roti roti tawar dengan substitusi tepung mocaf dan tepung jagung terhadap terigu masing – masing 30% untuk tepung mocaf dan 30% untuk tepung jagung.
3. Teknologi pembuatan mie dengan substitusi tepung mocaf dan tepung jagung terhadap terigu masing – masing 40% untuk tepung mocaf dan 40% untuk tepung jagung.
4. Teknologi pembuatan beras analog dengan perbandingan komposisi tepung mocaf : tepung jagung : pati sagu sebesar 28,5% : 66,5% : 50%



Gambar 6. Alat pengering tipe rumah kaca



Lap

0%

40%

20%

30%

Gambar 7. Penampilan roti manis dari berbagai tingkat substitusi tepung ubi kayu moca



Gambar 8. Penampilan mie dari berbagai tingkat substitusi tepung ubi kayu moca

3. PENGKAJIAN PERAKITAN INOVASI TEKNOLOGI PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU HORTIKULTURA DI AGROEKOSISTEM DATARAN TINGGI DI SULAWESI TENGAH

Lokasi : Napu, Kecamatan Lore Utara Kab. Poso Sulawesi Tengah

Tujuan : (a). Untuk mengetahui dampak penerapan teknologi dengan perbaikan budidaya tanaman bawang dengan penggunaan pupuk organik Biotrico di Dataran Tinggi Napu. (b) Untuk mengetahui sistem pengelolaan hama terpadu yang sesuai dengan tanaman bawang merah dengan pemasangan perangkap feromon exi di lapangan, Pemanfaatan pupuk organik biotrico dan pengendalian pestisida berdasarkan Ambang kendali di dataran tinggi di Provinsi Sulawesi Tengah.

Ringkasan Kegiatan

Dataran tinggi Napu merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Tengah yang memiliki agroekosistem yang spesifik khususnya iklim lebih basah dan curah hujan > 2500 mm/tahun dengan luas wilayah $\pm 2.381 \text{ km}^2$. Dataran tinggi Napu terletak pada ketinggian 900-1200 meter di atas permukaan laut (m dpl) dengan suhu maksimum rerata 31°C dan suhu minimum rerata 15°C Agroekosistem. Dataran tinggi Napu yang sangat spesifik ini dapat dikembangkan berbagai jenis komoditas pertanian khususnya komoditas sayuran dataran tinggi dan jenis tanaman lainnya baik palawija maupun tanaman tahunan lainnya. Bawang merah (*Allium cepa*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki sumber kalori dan mineral yang penting bagi pemenuhan kebutuhan dan gizi masyarakat serta mempunyai nilai ekonomi cukup baik. Luas areal pertanaman bawang merah di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat sejalan dengan perkembangan permintaan dan pertambahan jumlah penduduk untuk digunakan sebagai bumbu masakan. Di Sulawesi Tengah, bawang merah merupakan komoditas hortikultura primadona di daerah dataran

tinggi. Rendahnya produktivitas yang dicapai, karena teknologi yang tersedia belum sepenuhnya diterima dan diterapkan oleh petani. Diantaranya penggunaan bibit bermutu rendah, pengelolaan budidaya yang belum optimal serta penanganan pasca panen yang belum memadai. Masalah utama bagi petani untuk membudidayakan tanaman bawang merah adalah terbatasnya bibit yang berkualitas dan adanya organisme pengganggu tanaman (OPT). Untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha tani bawang merah, perlu diadakan pengkajian adaptif tentang pola perbaikan budidaya didataran tinggi Napu dan perbaikan komponen Pengelolaan Hama Terpadu. Kendala-kendala yang diuraikan diatas perlu segera mendapat perhatian untuk mendorong minat petani untuk menanam bawang merah dan meningkatkan produktivitasnya. Tujuan (a). Untuk mengetahui dampak penerapan teknologi dengan perbaikan budidaya tanaman bawang dengan penggunaan pupuk organik Biotrico di Dataran Tinggi Napu. (b) Untuk mengetahui sistem pengelolaan hama terpadu yang sesuai dengan tanaman bawang merah dengan pemasangan perangkap feromon exi di lapangan, Pemanfaatan pupuk organik biotrico dan pengendalian pestisida berdasarkan Ambang kendali didataran tinggi di Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil pengkajian ini menunjukkan Pada MK 2015 menggunakan rakitan teknologi introduksi dapat memberikan keuntungan Rp 230.250.000,- dengan B/C ratio 5,0, pada Pola Introduksi (Pola A) dan memberikan keuntungan Rp 127.025.000 R/C ratio 3,0. Pada Pola B. (Pola petani)

4. PEMETAAN AGRO ECOLOGY ZONE (AEZ II) SKALA 1:50.000 DI SULAWESI TENGAH

Lokasi : Kabupaten Banggai laut ,Provinsi sulawesi tengah

Tujuan : Satu paket informasi atau data karakteristik wilayah agro-ekosistem lahan sawah dan lahan kering di Kabupaten Banggai Laut. Peta Satuan Lahan skala 1 : 50.000 Kabupaten Banggai Satu paket Peta kesesuaian lahan beberapa komoditas (komoditas unggulan) dan peta agroekologi zone atau pewilayahan sistem usahatani skala 1:50.000 berdasarkan agro-ekosistem untuk lahan sawah dan lahan kering di Kabupaten Banggai Laut. Areal keseluruhannya adalah 71,364 ha.

Ringkasan Kegiatan

Setiap jenis komoditas pertanian untuk dapat berproduksi optimal dengan kualitas prima memerlukan persyaratan-persyaratan biofisik lahan dan manajemen tertentu. Sebidang lahan mungkin sesuai untuk pengembangan suatu komoditas dengan spesifik manajemennya, tetapi belum tentu untuk komoditas lainnya. Oleh karena itu untuk pengembangan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan yang berbasis lahan, diperlukan tersedianya data dan informasi sumberdaya lahan yang akurat. Data sumberdaya lahan dapat diperoleh melalui pemetaan sumberdaya

lahan, yang tingkat ketelitiannya sangat tergantung dari skala atau tingkat pemetaannya. Semakin detail tingkat pemetaan tanah, semakin rinci dan akurat data yang dapat dihasilkan. Untuk perencanaan pengembangan pertanian atau master plan agropolitan di tingkat provinsi skala peta 1 : 250.000 sudah cukup, namun untuk tingkat kabupaten memerlukan skala 1 : 50.000. Kegiatan bertujuan untuk (1) Satu paket informasi atau data karakteristik wilayah agro-ekosistem lahan sawah dan lahan kering di Kabupaten Banggai Laut dan (2) Satu paket Peta kesesuaian lahan beberapa komoditas (komoditas unggulan) dan peta agroekologi zone atau pewilayahan sistem usahatani skala 1:50.000 berdasarkan agro-ekosistem untuk lahan sawah dan lahan kering di Kabupaten Banggai Laut. Kajian ini dilaksanakan selama satu tahun yang dimulai bulan Januari – Desember 2015 di Kabupaten Banggai Laut. Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu persiapan (pengumpulan data dan analisis terrain), penelitian lapang (pengamatan tanah, pengambilan contoh tanah, penyusunan peta sementara), pengolahan data (Evaluasi Sumberdaya Lahan dan Penyusunan Peta Pewilayahan Komoditas Pertanian) dan penyusunan laporan. Kabupaten Banggai Laut terletak dibagian timur Pulau Sulawesi yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Banggai Kepulauan di sebelah utara dan di sebelah timur Provinsi Maluku Utara (Gambar 3). Secara geografis Kabupaten Banggai Laut terletak antara 123°0'0" - 124°0'0" BT dan 1°26'0" - 2°18'0" LS. Lokasi yang diteliti meliputi 7 Kecamatan. Kota Banggai, sebagai ibukota Kabupaten Banggai Laut, dapat dicapai dari pelabuhan Luwuk melalui perjalanan laut selama 8 jam mempergunakan ferry. Sebagai daerah Kepulauan Kabupaten Banggai Laut terdiri dari gugusan pulau-pulau, yaitu terdiri dari 4 pulau sedang dan 286 Pulau kecil. Berdasarkan letak geografis dan peta Kabupaten Banggai Laut, Memiliki Batas Wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Maluku, Selat Kalumbatan dan Selat Bangkurung, Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Maluku, Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Banda, Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Tolo. Seperti halnya dengan wilayah lain di Indonesia yang beriklim tropis, di Kabupaten Banggai Laut hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Kondisi iklim di daerah ini pada umumnya dipengaruhi oleh angin muson yang berlangsung pada bulan Juli sampai dengan September, musim kemarau terjadi sampai dengan bulan September dan musim penghujan terjadi pada bulan september sampai dengan November. Berdasarkan hasil pengamatan sifat morfologi dilapangan di Kabupaten Banggai Laut diklasifikasikan kedalam 5 Ordo,yaitu : Entisols, Inceptisols, Alfisols, Ultisols, dan Oxisols.

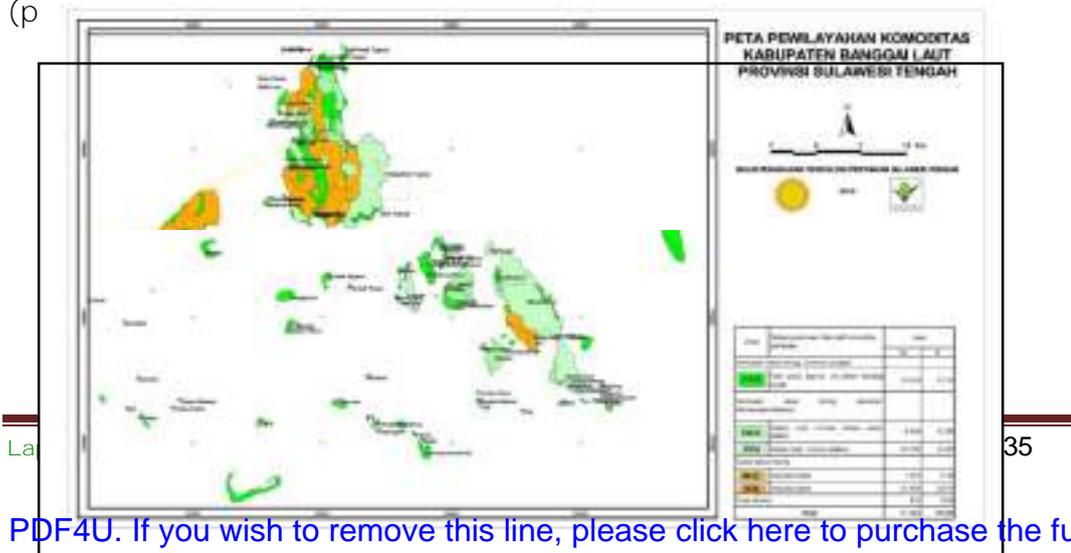
Hasil penilaian kesesuaian lahan untuk tanaman pangan lahan kering menunjukkan bahwa dari 44 satuan lahan yang dinilai, 5 satuan lahan diantaranya termasuk kelas sangat sesuai (S1) seluas 7.405 ha, kelas cukup sesuai (S2) seluas 5.696 ha dan sesuai marginal (S3) seluas 3.412 ha, sedangkan 12 satuan lahan lainnya tergolong tidak sesuai (N) seluas 53.344 ha. Pada lahan yang tergolong cukup sesuai (S2) faktor pembatasnya adalah retensi hara atau kesuburan tanah

(nr) dan lereng/bahaya erosi (eh), sedangkan pada lahan yang tergolong sesuai marginal (S3) faktor pembatasnya adalah lereng/bahaya erosi (eh). Sedangkan yang menyebabkan lahan tidak sesuai (N) adalah lereng (eh) dan media perakaran atau tekstur/kedalaman tanah (rc).

Penilaian kelas kesesuaian lahan untuk tanaman hortikultura dikelompokkan kedalam tanaman sayur-sayuran. Hasil penilaian kesesuaian lahan untuk tanaman hortikultura sayuran menunjukkan bahwa dari 44 satuan lahan yang dinilai, 5 satuan lahan diantaranya termasuk kelas sangat sesuai (S1) seluas 7.405 ha, 17 tergolong cukup sesuai (S2) seluas 5.696 ha dan 7 tergolong sesuai marginal (S3) seluas 3.412 ha, sedangkan 12 satuan lahan lainnya tergolong tidak sesuai (N) seluas 53.344 ha. Pada lahan yang tergolong cukup sesuai (S2) faktor pembatasnya adalah retensi hara atau kesuburan tanah (nr), lereng (eh), sedangkan pada lahan yang tergolong sesuai marginal (S3) faktor pembatasnya adalah kemiringan lereng/bahaya erosi (eh). Sedangkan yang menyebabkan lahan tidak sesuai (N) adalah lereng (eh) dan media perakaran.

Hasil penilaian kesesuaian lahan untuk tanaman tahunan menunjukkan bahwa dari 44 satuan lahan yang dinilai, 7 satuan lahan tergolong sangat sesuai (S1) seluas 10.106 ha, 27 satuan lahan diantaranya termasuk kelas cukup sesuai (S2) seluas 15.016 ha dan 3 tergolong sesuai marginal (S3) seluas 22.796 ha, sedangkan 9 satuan lahan lainnya tergolong tidak sesuai (N) seluas 23.445 ha. Pada lahan yang tergolong cukup sesuai (S2) faktor pembatasnya adalah retensi hara atau kesuburan tanah (nr) dan bahaya erosi (eh), sedangkan pada lahan yang tergolong sesuai marginal (S3) faktor pembatasnya adalah kemiringan lereng atau bahaya erosi (eh). Sedangkan yang menyebabkan lahan tidak sesuai (N) adalah media perakaran atau tekstur atau kedalaman tanah (rc).

Pewilayahan komoditas pertanian Kabupaten Banggai Laut disusun berdasarkan hasil analisis sumberdaya lahan, yang membagi suatu wilayah berdasarkan zonasi agroekologi dan kesesuaian lahannya. Dari hasil evaluasi sumberdaya lahan Kabupaten Banggai Laut dikelompokkan menjadi (a) Sistem Pertanian, dan (b) Sistem Kehutanan. Sistem pertanian yang direkomendasikan adalah: (1) Pertanian lahan kering, tanaman pangan hortikultura dan perkebunan; (2) Pertanian lahan kering, tanaman perkebunan; dan (3) Pertanian lahan kering, tanaman perkebunan dan hortikultura. Kawasan kehutanan hanya diteruntukkan untuk kawasan hutan lahan kering (p



Gambar 9. Peta Pewilayahan Komoditas Kabupaten Banggai Laut
5. PENGELOLAAN SUMBERDAYA GENETIK DI SULAWESI TENGAH

Lokasi : Kabupaten Banggai Laut dan Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah

Tujuan : (1).Mengkarakterisasi Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal Sulawesi Tengah, baik yang dikoleksi di kebun koleksi maupun yang dikoleksi pada lahan masyarakat.(2).Melakukan koleksi dan pengembangan Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal Sulawesi Tengah di kebun koleksi.(3).Mencetak buku katalog Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal Sulawesi Tengah (4). Melakukan koordinasi penguatan kelembagaan Komisi Daerah Sumber Daya Genetik (Komda SDG) Sulawesi Tengah.

Ringkasan Kegiatan

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dilewati oleh garis khatulistiwa. Kondisi ini menjadikan Sulawesi Tengah memiliki iklim yang spesifik dan memungkinkan menyimpan potensi sumber keragaman genetik yang eksotik dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Dengan melihat potensi kekayaan alam Sulawesi Tengah yang belum banyak tereksplorasi sumberdaya genetiknya, merupakan suatu potensi yang perlu digali untuk mencari sumber alternatif pengembangan agribisnis tanaman dan kelestariannya harus selalu dijaga. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan karakterisasi dan pengembangan serta koleksi tanaman yang memiliki sifat unik dan menjadi pangan fungsional. Tujuan kegiatan : 1) Mengkarakterisasi Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal Sulawesi Tengah, baik yang dikoleksi di kebun koleksi maupun yang dikoleksi pada lahan masyarakat. 2) Melakukan koleksi dan pengembangan Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal Sulawesi Tengah di kebun koleksi. 3) Mencetak buku katalog Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal Sulawesi Tengah. 4) Melakukan koordinasi penguatan kelembagaan Komisi Daerah Sumber Daya Genetik (Komda SDG) Sulawesi Tengah. Keluarannya : 1) Terkarakterisasi Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal Sulawesi Tengah, baik yang dikoleksi di kebun koleksi maupun yang dikoleksi pada lahan masyarakat. 2) Terkoleksi dan berkembangnya Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal Sulawesi Tengah di kebun koleksi. 3) Tercetak buku katalog Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal Sulawesi Tengah. 4) Terkoordinasi penguatan kelembagaan Komisi Daerah Sumber Daya Genetik (Komda SDG) Sulawesi Tengah. Kegiatan

dilaksanakan di KP Sidondo Desa Sidondo Tiga, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi dan pada lahan petani yang mengoleksi SDG Tanaman Lokal berlangsung bulan Januari hingga Desember 2015. Metode yang digunakan: Karakterisasi plasma nutfah tanaman dengan cara mengidentifikasi secara visual yang mencakup morfologi bagian-bagian tanaman dan karakter agronomi menggunakan panduan baku yang telah ditetapkan. Hasil. Pengelolaan SDG melalui pengembangan dan karakterisasi pada tanaman padi gogo lokal 29 aksesi, padi sawah lokal 1 aksesi, ubi jalar lokal 8 aksesi, jagung lokal 9 aksesi serta kacang tanah lokal 4 aksesi. Pembuatan Katalog Tanaman Umbi-Umbian berjumlah 40 eksemplar, yang memuat tentang karakteristik ubi banggai 10 aksesi, gembili 11 aksesi dan talas 9 aksesi.

6. ANALISIS KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN SULAWESI TENGAH

Lokasi : Provinsi Sulawesi Tengah

Tujuan : 1). Menghasilkan data/informasi yang berhubungan dengan karakteristik wilayah, potensi maupun penerapannya serta permasalahan pengembangan pertanian, peternakan dan perkebunan di Sulawesi Tengah.2).Menghasilkan satu pedoman rencana strategi penelitian, pengkajian, diseminasi dan penyuluhan dalam mendukung pembangunan pertanian, peternakan, perkebunan yang terarah dan terinci dalam keberlanjutan pembangunan pertanian di Sulawesi Tengah

Ringkasan Kegiatan

Analisis kebijakan merupakan salah satu bagian penting dalam perencanaan pembangunan pertanian. Banyak metode dan cara untuk menganalisis kebijakan, namun bersifat statis untuk itu, badan Litbang Pertanian, mencoba melakukan terobosan dalam analisis kebijakan dengan mengadopsi system dinamik. Potensi sektor pertanian Sulawesi Tengah sangat tinggi. Luas dataran wilayah Provinsi Sulawesi Tengah adalah 6.803.300 ha dan terluas di wilayah Sulawesi. Berdasarkan program dan tata ruang daerah ditetapkan dua fungsi utama penggunaan lahan di Sulawesi Tengah, yaitu kawasan konservasi dan kawasan budidaya. Kawasan budidaya mencakup 2.166.171 ha atau 31.84% dari daerah dan kawasan konservasi 4.637.316 ha atau 68.16% dari luas daerah (Bappeda Provinsi Sulawesi Tengah (2001); Syafruddin, et al, (2004). Luas lahan sawah di Sulawesi Tengah cakup yaitu seluas 148.000 ha dengan indeks tanam berkisar 130 % dan produktivitasnya masih kurang dari 4,5 t/ha. Ini berarti terdapat potensi yang cukup untuk menjadikan Sulawesi Tengah sebagai penyangga beras dimasa datang dengan cara melakukan peningkatan produktivitas dan indeks pertanaman.

Tabel 15. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi dan Palawija Di Sulawesi Tengah Tahun 2012-2014

No	Komoditas	Tahun 2011			Tahun 2012			Tahun 2013		
		Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Hasil Per Hektar (Kw/Ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Hasil Per Hektar (Kw/Ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Hasil Per Hektar (Kw/Ha)
1	Padi Sawah	200.938	935.536	46,56	208.628	957.107	45,88	221.909	1.005.886	45,33
2	Jagung	42.747	162.306	37,97	41.218	161.810	39,26	37.418	141.649	37,86
3	Kedelai	2.786	3.555	12,76	4.632	6.900	14,90	5.621	8.203	14,59
4	Kacang Tanah	5.071	8.424	16,61	6.362	10.513	16,52	6.136	9.473	15,44
5	Kacang Hijau	1.254	1.031	8,22	1.577	1.312	8,31	1.639	1.373	8,38
6	Ubi Kayu	3.872	74.129	191,45	4.198	83.139	198,04	4.702	93.642	199,16

Sumber : BPS Sulteng 2014

Tabel di atas menggambarkan bahwa nilai produksi palawija tertinggi berada pada komoditi jagung dan ubi kayu dengan tingkat produktivitas rata-rata selama Tahun 2011-2013 sebesar 371,33 dan 188,48 Kw/Ha/Tahun, sedangkan produksi terendah yaitu komoditi tanaman kacang hijau dengan tingkat produktivitas rata-rata sebesar 2,80 Kw/Ha/Tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran inovasi teknologi menjadi hal yang sangat penting dalam hal peningkatan produksi maupun produktivitas baik tanaman pangan maupun tanaman palawija. Sementara kawasan Perkebunan diarahkan pada areal tanaman tahunan dengan karakteristik/lingkungan yaitu ketinggiannya dibawah 2000 m, kelerengan kawasan di bawah 40 persen dan kedalaman efektif lapisan tanah di atas 30 cm. Potensi Sub Sektor Perkebunan memberikan kontribusi sebesar 14,60 persen terhadap pembentukan PDRB Sulawesi Tengah. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Di Sulawesi Tengah Tahun 2011-2014

No	Komoditas	Tahun 2010		Tahun 2011		Tahun 2012		Tahun 2013	
		Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)						
1	Kelapa	173.535	199.906	175.553	202.384	158.614	192.469	212.205	218.411
2	Kopi	11.141	7.822	10.609	6.695	5.890	7.104	7.573	4.626
3	Cengkeh	43.288	3.223	43199	14.580	31.769	7.996	43.883	9.304
4	Lada	2.144	258	1.326	480	468	238	2.028	252
5	Pala	1.631	94	1.608	64	355	89	2.440	88
6	Jambu Mete	18.378	4.088	18.381	2.778	10.322	3.455	18.393	4.816
7	Kakao	224.113	137.651	224.471	186.875	195.725	168.859	295.874	181.523
8	Vanili	1.705	365	1.585	266	627	143	1.571	151
9	Kelapa Sawit	17.287	205.712	17.302	176.526	36.007	571.846	62.852	144.861

Tabel di atas menunjukkan bahwa komoditi kakao, kelapa dan kelapa sawit merupakan komoditi yang memberikan produksi yang cukup signifikan, sedangkan produksi terendah berada pada komoditi Lada dan Pala. Hal tersebut menunjukkan bahwa komoditas kakao, kelapa dan kelapa sawit merupakan komoditas yang dominan diusahakan oleh petani di Sulawesi Tengah. Selanjutnya

pengembangan kawasan peternakan umumnya berada pada kondisi lingkungan dengan ketinggian di bawah 1.000 meter, keterenggan di bawah 1.000 meter dan jenis tanah dan iklim yang sesuai untuk padang rumput alamiah. Pemanfaatan kawasan secara optimal seluas 130.955,5 Ha, sedangkan Potensial areal peternakan yang sudah dimanfaatkan seluas 120.955,5 Ha. Adapun Jenis ternak yang diusahakan di klasifikasikan sebagai berikut: (a) Ternak Besar meliputi: sapi, kerbau dan kuda; (b) Ternak kecil meliputi: kambing, domba dan babi

	Jenis Ternak	2011	2012	2013	2014
Ternak Besar					
a.	Kerbau	4.277	4.202	3.341	3.403
b.	Sapi	210.536	211.769	242.564	250.921
c.	Kuda	4.233	4.294	3.976	3.904
Ternak kecil					
a.	Kambing	359.916	416.231	477.445	530.627
b.	Domba	25.121	9.036	8.656	7.354
c.	Babi	203.653	207.255	198.636	215.446
Ternak Unggas					
a	Ayam ras				
	• Petelur	609.855	394.741	470.416	613.677
	• Pedaging	5.784.821	5.172.902	5.136.202	6.915.137
b	Ayam kampung	3.183.432	3.748.952	3.883.331	4.615.310
c	Itik	217.333	246.512	331.880	527.789

Sumber : BPS Sulteng 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir semua jenis ternak populasinya mengalami peningkatan selama Tahun 2011-2012 kecuali kerbau. Populasi terbanyak kategori jenis ternak besar yaitu sapi, hal ini sangat mendukung program nasional swasembada daging Tahun 2015. Selanjutnya kategori jenis ternak kecil populasi terbanyak yaitu kambing dan domba, sedangkan untuk ternak unggas populasi terbanyak yaitu ayam ras dan ayam kampung.

Tabel 18. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Padi Sawah

Kabupaten	Komoditas	Luas Panen		Produksi		Produktivitas	
		Average	Trend (%/thn)	Average	Trend (%/thn)	Average	Trend (%/thn)
Donggala	Padi Sawah	30.152	-13.1	182.078	-13.1	47,72	-23.8
	Kakao	30.991	(1.9)	28.212	27.1		
	Ternak Sapi	37.182	-5.3				
Parigi Moutong	Padi Sawah	48.446	4.2	248.356	2.4	51,74	-1.9
	Kakao	64.595	2.5	52.951	13.4		
	Ternak Sapi	25.191	1.8				
Sigi	Padi Sawah	37.078	0.8	182.808	-6.8	48,41	-2.5
	Kakao	19.313	17.7	14.671	-9.3		
	Ternak Sapi	22.048	16.5				

Sumber : Data BPS diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa trend produksi maupun produktivitas tanaman pangan maupun perkebunan mengalami penurunan yang cukup signifikan yang disebabkan oleh berbagai permasalahan antara lain perubahan iklim yang ekstrim, alih fungsi lahan serta inovasi teknologi yang masih rendah ditingkat petani. Peningkatan produksi pangan juga dihadapkan pada kendala adanya perubahan iklim antara lain dalam bentuk cuaca yang tidak menentu akibat pemanasan global. Pengaruh dari perubahan iklim ini berdampak langsung pada tingkat optimalnya produktivitas lahan (Suryana 2011).

Tabel 19. Permasalahan dan kebutuhan teknologi komoditas tanaman pangan hortikultura, perkebunan dan peternakan Tahun 2014.

Kabupaten	Komoditas	Permasalahan	Kebutuhan teknologi
Donggala	Padi sawah	<ul style="list-style-type: none"> • Petani kesulitan memperoleh benih unggul berlabel, • Padi terserang hama/enyakit • Tenaga kerja terbatas • Kinerja kelembagaan rendah • Pupuk Mahal • Alat pengering terbatas • Anomali iklim yang ekstrim 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan benih unggul berlabel, • Mengoptimalkan penangkaran benih. • Teknologi alat tanam yang efektif dan efisien • Teknologi budidaya padi • Teknologi PHT • Penguatan kelembagaan KT • Teknologi pengolahan pupuk organik
Sigi Biromaru	Padi sawah	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedia benih berlabel • Padi terserang Hama/penyakit (tikus, penggerek batang, blas dll), • Tenaga kerja terbatas • Pemupukan tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun Penangkaran benih, • Teknologi PHT, • Teknologi pemupukan berimbang • Teknologi alat tanam jarwo yang efektif dan efisien
Parigi Moutong	Padi sawah	<ul style="list-style-type: none"> • Benih unggul berlabel jarang tersedia • Bantuan benih tidak sesuai dengan jadwal tanam • Serangan hama penyakit (penggerek batang, blas, tikus dll) • Tenaga kerja terbatas • Kinerja kelompok rendah • Petani kurang tertarik dengan WUB (simpatik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan penangkar benih • Teknologi PHT • Teknologi alat tanam yang efisien dan efektif • Penguatan kelembagaan petani
Sigi	Jagung	<ul style="list-style-type: none"> • Benih unggul berlabel sulit didapatkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan penangkaran benih.

Lanjutan Tabel 19.

		<ul style="list-style-type: none"> • Umur ttanaman sudah tua, • Tanaman jarang dipupuk • Tanaman jarang dipangkas • Tanaman tidak diberi pelindung • Minat petani menurun untuk menanam kakao 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi Pemangkasan • Penguatan kelembagaan petani • Tek.pengolahan pupuk organik • Membangun kemitraan dengan pembeli kakao
Parigi Moutong	Kakao	<ul style="list-style-type: none"> • Benih/klon unggul tidak tersedia • Tanaman kakao terserang penyakit PBK dan VCD • Produksi kakao turun, • Harga kakao vermentasi dan tidak vernetasi harganya sama • Umur tanaman sudah tua, • Tanaman jarang dipupuk • Tanaman jarang dipangkas • Tanaman tidak diberi pelindung • Minat petani menurun untuk menanam kakao 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan benih/klon unggul • Teknologi Pengendalian hama PBK dan VCD • Teknologi Pemupukan • Teknologi Peremajaan kakao • Teknologi Pemangkasan • Penguatan kelembagaan petani • Tek.pengolahan pupuk organik • Membangun kemitraan dengan pembeli kakao • Teknologi pengolahan kompos dari limbah kakao
Donggala	Ternak Sapi	<ul style="list-style-type: none"> • sapi terkenapenyakit mencret, • Sapi tidak dikandanagkan dibiarkan cari makan senriri • Ternak diberi pakan seadanya sehingga bobot badannya rendah • Bibit ternak kurang 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi penangan penyakit, • Teknologi kandang yang standar bagi ternak • Teknologi pengolahan pakan yang berkualitas • Teknologi IB • Teknologi pengolahan pupuk organik dari kotoran ternak
Sigi Biromaru	Ternak Sapi	<ul style="list-style-type: none"> • sapi terkenapenyakit mencret, • Sapi tidak dikandanagkan dibiarkan cari makan senriri • Ternak diberi pakan seadanya sehingga bobot badannya rendah 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi penangan penyakit, • Teknologi kandang yang standar bagi ternak • Teknologi pengolahan pakan yang berkualitas • Teknologi IB

Berbagai permasalahan yang dihadapi dalam usahatani baik tanaman pangan, perkebunan dan peternakan sapi menyebabkan tingkat produktivitasnya menjadi rendah, sehingga dibutuhkan inovasi teknologi yang memungkinkan masyarakat petani dapat meningkatkan produksi maupun produktivitas usahatannya. Permasalahan dalam peningkatan produksi tanaman pangan semakin kompleks karena berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan strategis diluar sector pertanian amat berpengaruh dalam meningkatkan produksi pangan, antara lain dampak perubahan iklim, semakin berkurangnya ketersediaan lahan produksi untuk tanaman pangan akibat alih fungsi lahan, ketersediaan air irigasi karena sumber air semakin berkurang. Strategi peningkatan produksi tanaman pangan tahun 2012 oleh pemerintah melalui : peningkatan produktivitas, perluasan areal tanam dan optimalisasi lahan, pengmanan produksi dan penguatan manajemen (Dirjen Tanaman Pangan 2012). Oleh kerna itu salah satu startegi peningkatan produktivitas padi melalui SL-PTT. Pencapaian target produksi akan sangat tergantung pada kepada partisipasi petani. Pemahaman petani terhadap komponen teknologi menjadi prasyarat utama dalam introduksi teknologi budidaya padi, terutama dalam penggunaan komponen teknologi dasar seperti varietas unggul, kualitas benih dan teknologi budidaya.

7.PENYEBARAN I NFORMASI MELALUI MEDIA ELEKTRONIK

Lokasi : Prov. Sulawesi Tengah

Tujuan : 1. Menyebarkan informasi paket teknologi hasil penelitian dan pengkajian teknologi pertanian, kepada petani, peternak, nelayan dan masyarakat pertanian lainnya serta para pelaku Agribisnis. 2. Menjadikan radio Citra Pertanian sebagai media elektronik terdepan yang menjadi sumber informasi teknologi hasil penelitian dan pengkajian pertanian yang akurat cepat dan terpercaya bagi petani dan masyarakat pertanian lainnya.